

Agrinimal

Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman

Volume 4, Nomor 2, Oktober 2014

PENGARUH PUPUK KANDANG DAN PUPUK NPK TERHADAP pH DAN K-TERSEDIA TANAH SERTA SERAPAN-K, PERTUMBUHAN, DAN HASIL PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.)

Elizabeth Kaya

UJI BEDA METODA PENETAPAN VOLUME DENGAN BRERETON METRIK DAN CARA INTEGRAL

B. Kewilaa dan A. Tehupeioroy

ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA KELUARGA PADA PETERNAKAN KAMBING LAKOR DI PULAU LAKOR KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

J. M. Tatipikalawan dan Rajab

PEMBUATAN PUPUK ORGANIK PADAT DAN CAIR DENGAN TEKNOLOGI ENZYMATIK PADA KELOMPOK TANI KARYA BARU DI KECAMATAN KUMAI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Ida K. Mudhita dan Saprudin

SIFAT-SIFAT KUANTITATIF DAN KUALITATIF DOMBA KISAR JANTAN

J. Wattimena, J. Labetubun dan M.J. Matatula

KAPASITAS TAMPUNG DAN KOMPOSISI ZAT-ZAT MAKANAN PADANG PENGEMBALAN TERNAK KERBAU DI PULAU MOA

M. Eoh

PERFORMA AYAM BROILER YANG DIBERI FERMENTASI KOTORAN AYAM LAYER DALAM RANSUM

M.J. Wattiheluw, U.D. Rusdi, Y.A. Hidayat dan T. Widjastuti

Agrinimal

Vol. 4

No. 2

**Halaman
45 - 88**

**Ambon,
Oktober 2014**

**ISSN
2088-3609**

SIFAT-SIFAT KUANTITATIF DAN KUALITATIF DOMBA KISAR JANTAN

J. Wattimena, J. Labetubun & M.J. Matatula

Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura.

Jl. Ir. M. Putuhena Kampus Poka-Ambon.

e-mail: jeffriewm@yahoo.com

ABSTRAK

Domba Kisar merupakan salah satu rumpun domba lokal Indonesia yang mempunyai sebaran asli geografis di Kabupaten Maluku Barat Daya Provinsi Maluku, telah dibudidayakan secara turun-temurun, merupakan kekayaan sumber daya genetik ternak asli Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan. Penelitian karakterisasi (sifat-sifat kuantitatif dan kualitatif) domba Kisar dilakukan sebagai langkah awal pelestarian plasma nutfah dan pendayagunaan untuk meningkatkan produktivitasnya. Variabel yang diamati meliputi: umur ternak, warna/motif bulu, bentuk/ukuran telinga, panjang dan lebar ekor, bobot badan, panjang badan, lingkar dada, tinggi pundak, lebar dada dan dalam dada, panjang dan lingkar pangkal tanduk domba kisar, panjang dan lingkar scrotum domba kisar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat-sifat kuantitatif domba Kisar jantan pada umur > 2–4 tahun, seperti; panjang badan, tinggi pundak, lingkar dada, lebar dada, dalam dada, panjang dan lebar telinga, panjang dan lebar ekor masih berada dalam kisaran normal domba ekor gemuk, kecuali bobot badan yang masih berada dibawah kisaran normal bobot badan domba ekor gemuk.

Kata kunci: domba kisar jantan, sifat kualitatif, sifat kuantitatif.

QUALITATIVE AND QUANTITATIVE CHARACTERISTIC OF KISAR RAM

ABSTRACT

Kisar ram is one of the local sheep Indonesian clumps that have native geographic distribution in Southwest Maluku district Maluku province, has been cultivated for generations, is a wealth of animal genetic resources native to Indonesia that need to be protected and preserved. Research characterizations (properties quantitative and qualitative) ram Kisar done as a first step germplasm conservation and to improve productivity. The observed variables include: age of ram, color/motif fur, shape/size of the ears, tail length and width, weight, body length, chest circumference, high shoulders, chest and chest width, length and circumference of the base of the horn ram Kisar, long and scrotum circumference Kisar ram. The results showed that the quantitative traits Kisar ram at age > 2-4 years, such as; body length, shoulder height, chest circumference, chest width, chest, ear length and width, length and width of the tail is still within the normal range ram tail fat, but weight is still below the normal range of body weight fat tail sheep.

Key words: Kisar ram, qualitative characteristic, quantitative characteristic

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya genetik ternak asli yang mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan. Di Provinsi Maluku khususnya di Kabupaten Maluku Barat Daya terdapat sumber daya genetika asli Indonesia seperti: Kerbau Moa, Kambing Lakor dan Domba Kisar.

Melalui Keputusan Menteri Pertanian No. 2913/Kpts/OT.140/6/2011, telah menetapkan bahwa domba Kisar merupakan salah satu rumpun domba lokal Indonesia yang mempunyai sebaran asli geografis di Kabupaten Maluku Barat

Daya Provinsi Maluku dan telah dibudidayakan secara turun-temurun. Domba domba Kisar merupakan kekayaan sumber daya genetik ternak asli Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan.

Populasi ternak domba di Kabupaten Maluku Barat Daya terus mengalami peningkatan dari 18.774 ekor pada tahun 2009 menjadi 23.095 ekor pada tahun 2012 (Statistik Peternakan, 2013).

Namun potensi unggulan ini belum dikelola secara baik sehingga produktivitas dan

reproduktivitasnya belum memberikan hasil yang optimal yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan peternak maupun peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Domba Kisar merupakan rumpun domba ekor gemuk (DEG) yang telah lama dipelihara oleh masyarakat setempat dan telah beradaptasi dengan lingkungan setempat (Sumantri dkk., 2007). Dikatakan pula domba lokal yang sangat unik seperti Sumatera, Garut, Madura, Kisar, Donggala, Rote dan Sumbawa perlu dikembangkan lebih lanjut terutama untuk peningkatan populasi dan kualitas domba di Indonesia Bagian Timur yang sangat kering. Untuk menjamin mutu produksi yang sesuai dengan permintaan konsumen diperlukan bibit ternak yang bermutu pula. Oleh sebab itu diperlukan pengaturan mengenai Standar Mutu atau kualitas bibit ternak yang diproduksinya. Pengaturan ke arah ini ditempuh melalui Standar.

Pertanian Indonesia khususnya Standar Pertanian Indonesia Bidang Peternakan (SPINAK). Tujuan utama Standarisasi Pertanian adalah untuk meningkatkan daya saing hasil pertanian Indonesia di pasaran dalam dan luar negeri yang pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan devisa Negara dan pendapatan petani/peternak (Ditjen Peternakan, 1991). Selain itu Peraturan Menteri Pertanian No. 57/Permentan/OT.160/10/2006, tentang Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba yang baik diisyaratkan bahwa untuk menjamin mutu produksi yang sesuai dengan permintaan konsumen diperlukan bibit ternak yang bermutu, sesuai dengan persyaratan teknis minimal setiap bibit kambing dan domba.

Berdasarkan kondisi riil maka telah dilaksanakan penelitian guna mengidentifikasi sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif domba Kisar jantan. Tujuan penelitian untuk mengetahui sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif domba Kisar jantan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk menentukan standarisasi mutu bibit domba di pulau Kisar

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan (Pulau Kisar), Kabupaten Maluku Tenggara Barat sebagai daerah yang ditetapkan Pemerintah Daerah sebagai sentra pengembangan domba, dilaksanakan selama 3 bulan. Alat dan bahan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah: pita ukur (kain) 150 cm, tongkat ukur 250 cm, timbangan kapasitas 150 kg dan alat tulis menulis. Jumlah domba Kisar jantan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 134 ekor, terdiri dari tiga kelompok umur yaitu; umur 6 bulan -1 tahun 45 ekor, umur > 1-2 tahun 46 ekor dan umur > 2-4 tahun 43 ekor.

Variabel yang diamati meliputi: umur ternak, warna/motif bulu, bentuk/ukuran telinga, panjang dan lebar ekor, bobot badan, panjang badan, lingkaran dada, tinggi pundak, lebar dada dan dalam dada, panjang dan lingkaran pangkal tanduk domba kisar, panjang dan lingkaran scrotum domba kisar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung di lapangan. Data yang terkumpul ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistika berupa: Nilai rata-rata, Simpangan baku, Nilai maksimum, Nilai minimum, dan Koefisien Variasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sifat-Sifat Kuantitatif Domba Kisar Jantan

Bobot Badan

Berdasarkan hasil penimbangan diperoleh rata-rata bobot badan domba Kisar jantan umur 6 bulan-1 tahun $17,09 \pm 4,68$ kg, umur > 1-2 tahun $21,78 \pm 4,53$ kg dan umur > 2-4 tahun $26,12 \pm 5,59$ kg. Domba Kisar dapat digolongkan sebagai domba asli Indonesia khususnya DEG. Menurut Heriyadi (2007), bahwa bobot badan DEG jantan umur 8-12 bulan adalah 40-60 kg, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata bobot badan domba Kisar jantan pada umur tersebut belum masuk dalam kisaran bobot badan tersebut, hal ini diduga karena kondisi pakan baik kualitas dan kuantitas yang belum memadai disamping kondisi lingkungan dengan bulan kering yang cukup panjang dan suhu lingkungan yang relatif tinggi rata-rata 30°C tertinggi 34°C dengan kelembaban udara 52,00-88,05% (Oldeman, 1980).

Panjang Badan

Meningkatnya umur ternak selalu diikuti dengan bertambahnya panjang badan, hal ini nampak terjadi pada panjang badan domba Kisar jantan, dimana dari hasil pengukuran diperoleh rata-rata panjang badan domba Kisar jantan umur 6 bulan-1 tahun $49,87 \pm 4,82$ cm, umur > 1-2 tahun $53,79 \pm 5,54$ cm dan umur > 2-4 tahun $58,44 \pm 10,90$ cm.

Tinggi Pundak

Rataan tinggi pundak domba Kisar jantan umur 6 bulan-1 tahun $53,07 \pm 4,35$ cm, umur > 1-2 tahun $57,54 \pm 4,29$ cm dan umur > 2-4 tahun $60,65 \pm 8,23$ cm. Kisaran tinggi pundak domba Kisar jantan berada dalam kisaran kisaran tinggi pundak DEG. Heriyadi (2007), mengatakan bahwa tinggi pundak DEG jantan dewasa antara 60-65 cm, kisaran tinggi pundak domba Kisar tersebut sudah dalam kisaran tersebut.

Lingkar Dada

Dari hasil pengukuran diperoleh rata-rata lingkar dada domba Kisar jantan umur 6 bulan-1 tahun $60,97 \pm 4,92$ cm, umur > 1-2 tahun $66,42 \pm 5,36$ cm dan umur > 2-4 tahun $71,93 \pm 6,27$ cm, hasil penelitian ini lebih besar dari hasil penelitian Liliefna (2003) yaitu lingkar dada domba Kisar jantan umur 1 tahun $61,20 \pm 2,30$ cm, umur 2 tahun $62,80 \pm 3,30$ cm dan 3 tahun $68,00 \pm 3,40$ cm.

Lebar Dada

Rataan lebar dada domba Kisar jantan umur 6 bulan-1 tahun $14,76 \pm 3,30$ cm, umur > 1-2 tahun $15,34 \pm 2,98$ cm dan umur > 2-4 tahun $18,01 \pm 4,43$ cm. Hasil ini menunjukkan bahwa lebar dada domba Kisar jantan mengalami peningkatan tetapi cenderung agak lambat untuk masing-masing kelompok umur yang diteliti, hal ini kemungkinan disebabkan karena kondisi pakan yang kurang mendukung.

Dalam Dada

Berdasarkan hasil pengukuran diperoleh rata-rata dalam dada domba Kisar jantan umur 6 bulan-1 tahun $25,65 \pm 5,66$ cm, umur > 1-2 tahun $26,19 \pm 6,23$ cm dan umur > 2-4 tahun $27,23 \pm 6,16$ cm. Dari hasil tersebut nampak bahwa dalam dada domba Kisar jantan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya umur ternak.

Panjang dan Lebar Telinga

Domba Kisar jantan memiliki telinga kecil dan pendek mirip dengan ciri telinga domba asli Indonesia atau DEG (Cahyono, 1998). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata panjang dan lebar telinga domba Kisar jantan umur 6 bulan-1 tahun $11,73 \pm 1,53$ cm dan $5,44 \pm 0,64$ cm, umur > 1-2 tahun $12,58 \pm 1,31$ cm dan

$5,85 \pm 0,70$ cm serta umur > 2-4 tahun $14,39 \pm 1,49$ cm dan $6,07 \pm 0,69$ cm.

Panjang dan Lebar Ekor

Sumantri, *dkk* (2007), menyatakan bahwa domba Kisar diduga merupakan rumpun domba Ekor Gemuk yang telah lama dipelihara oleh masyarakat setempat dan telah beradaptasi lama pada lingkungan setempat, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana pada bagian pangkal ekor agak besar dan nampak adanya penimbunan lemak tetapi karena nutrisi yang kurang dan suhu lingkungan yang terlalu panas sehingga mengakibatkan penimbunan lemak tidak semaksimal dengan ekor yang dimiliki DEG. Menurut Sumoprastowo (1998); Mulyono (2004), ciri khas dari DEG adalah bentuk ekor panjang, lebar, tebal, besar dan ujung ekor kecil. Ekor digunakan sebagai tempat menimbun lemak, pada saat banyak pakan ekor domba penuh dengan lemak dan terlihat membesar, tetapi saat pakan kurang ekor mengecil karena lemak dibongkar untuk mensuplai energi yang diperlukan oleh tubuh. Rataan panjang dan lebar ekor domba Kisar jantan umur 6 bulan-1 tahun $13,30 \pm 2,84$ cm dan $5,73 \pm 1,58$ cm, umur > 1-2 tahun $14,20 \pm 3,01$ cm dan $5,90 \pm 0,96$ cm serta umur > 2-4 tahun $15,00 \pm 3,23$ cm dan $6,60 \pm 1,21$ cm.

Panjang dan Lingkar Pangkal Tanduk Domba

Kisar

Domba Kisar merupakan salah satu domba lokal atau domba asli Indonesia bagian timur dengan salah satu ciri khas yang jantan bertanduk sedang yang betina tidak bertanduk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata panjang tanduk domba Kisar jantan umur 6 bulan-1 tahun $9,97 \pm 6,81$ cm, umur > 1-2 tahun $17,10 \pm 6,48$ cm dan umur > 2-4 tahun $25,55 \pm 5,89$ cm, sedang rata-rata lingkar pangkal tanduk domba Kisar umur 6 bulan-1 tahun $9,89 \pm 4,30$ cm, umur > 1-2 tahun $12,49 \pm 3,04$ cm dan umur > 2-4 tahun $15,97 \pm 1,85$ cm. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa panjang dan lingkar pangkal tanduk domba Kisar jantan semakin bertambah seiring dengan bertambahnya umur domba Kisar. Tanduk domba Kisar kuat, kokoh, besar dan melingkar ke belakang sama dengan ciri tanduk domba asli Indonesia/domba lokal (Cahyono, 1998; Mulyono, 2004).

Panjang dan Lingkar Scrotum Domba Kisar

Lingkar scrotum erat hubungannya dengan potensi produksi semen seekor pejantan. Hal ini terutama disebabkan karena lingkar scrotum berkorelasi positif dengan sel-sel epitel seminiferi tempat spermatozoa diproduksi. Menurut Bongso *et al.* (1982) bahwa besarnya testes mempunyai hubungan yang positif dengan umur dan berat tubuh kambing. Dengan mengetahui besarnya scrotum maka kualitas dan kuantitas sperma dapat diketahui (Ismaya, 1993; Wahid dan Yunus, 1994). Rataan panjang dan lingkar scrotum domba Kisar jantan umur 6 bulan-1 tahun $10,43 \pm 4,03$ cm dan $16,80 \pm 5,37$ cm, umur > 1-2 tahun $12,73 \pm 2,15$ cm dan $20,48 \pm 3,37$ cm serta umur > 2-4 tahun $15,38 \pm 2,54$ cm dan $26,22 \pm 6,56$ cm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ukuran panjang dan lingkar scrotum seiring dengan penambahan umur domba. Konsistensi testes kenyal, bentuk normal dan simetris serta disekitar scrotum tumbuh bulu halus dan terasa lembut jika dipegang.

Sifat-Sifat Kualitatif Domba Kisar Jantan

Pola Warna Bulu

Pola warna bulu domba Kisar dikelompokkan menjadi; warna tunggal, kombinasi dua warna dan kombinasi tiga warna. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa pola warna bulu domba Kisar didominasi oleh kombinasi dua warna (warna putih-hitam) yaitu; 76,87%, kemudian diikuti kombinasi tiga warna (putih-hitam-coklat) 11,19% dan warna tunggal (hitam) dan atau (putih) yaitu; 5,26%. Dari hasil penelitian nampak warna bulu kombinasi putih-hitam didominasi warna putih, penyebaran warna hitam terdapat pada daerah sekitar mata, kepala, leher sampai kepala, perut, paha bagian belakang, kaki belakang atau pada daerah diatas kuku pada keempat kaki.

Sifat Kualitatif Yang lain

1. Pandangan matanya tajam, cerah dengan bentuk, ukuran yang simetris dan normal.
2. Geraham atas dan geraham bawah sama rata serta normal bentuknya.

SIMPULAN

1. Sifat-sifat kuantitatif domba Kisar jantan pada umur > 2-4 tahun, seperti; panjang badan, tinggi pundak, lingkar dada, lebar dada, dalam dada, panjang dan lebar telinga, panjang dan lebar ekor masih berada dalam kisaran normal domba ekor gemuk, kecuali bobot badan yang masih berada dibawah kisaran normal bobot badan domba ekor gemuk.
2. Sifat-sifat kualitatif domba Kisar jantan seperti pola warna bulu domba Kisar jantan dominan adalah kombinasi dua warna putih-hitam; pandangan matanya tajam, cerah dengan bentuk, ukuran yang simetris dan normal; dan geraham atas dan geraham bawah sama rata serta normal bentuknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bongso, T.A., M.R. Jainudeen and S. Zaharah., 1982. Relationship of Scotal Circumference to Age, Body Weight and Spermatogenesis in Goats. *Theriogenology* 18: 513-524.
- Cahyono, B. 1998. *Beternak Domba dan Kambing. Cara Meningkatkan Bobot dan Analisis Kelayakan Usaha*. Jakarta: Kanisius.
- Departemen Pertanian. 2007. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kambing Domba*. Edisi ke-2. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Dinas Peternakan Kab. MTB. 2005. *Strategi Pembangunan Peternakan di Kabupaten Maluku Tenggara Barat*. Makalah Disampaikan pada Seminar Peternakan Maluku di Masa Depan. Ambon.
- Ditjen Peternakan, 1991. *Pedoman Standar Bibit Ternak di Indonesia*, Direktorat Bina Produksi Ternak, Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan.
- Hardjosubroto, W. & J.M. Astuti. 1993. *Buku Pintar Peternakan*. Jakarta: PT. Gramedia Widia-sarana Indonesia.

- Heriyadi, D. 2007. Standarisasi Palsma Nutfah Mutu Bibit Domba Garut. *http://www.blogs.unpad.ac.id*. [25/03/2010].
- Ismaya., 1993. Hubungan Antara Besar Scrotum Dengan Volume Semen, Motilitas dan Konsentrasi Spermatozoa Pada Domba Lokal. *Buletin Peternakan* 17: 34-37.
- Liliefna, J. 2003. Studi Tentang Karakteristik Fenotip Ternak Domba di Pulau Kisar [Skripsi]. Ambon: Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura.
- Menteri Pertanian. 2006. Lampiran Peraturan Mentan No. 57/Permentan/OT.160/10/2006 Tentang Pedoman Perbibitan Kambing dan Domba Yang Baik. Jakarta.
- Mulyono, M. 2004. Teknik Pembibitan Kambing dan Domba. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Statistik Peternakan, 2013. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Sumantri, C., Einstiana, A., Salamena, J.F & I. Inounu, 2007. Keragaan dan Hubungan Phylogenetik Antar Domba Lokal di Indonesia Melalui Pendekatan Analisis Morfologi. *J. Ilmu Ternak dan Veteriner* 12: 42-54.
- Sumoprastowo, R.M. 1993. Beternak Domba Pedaging dan Wool. Jakarta: Bhratara.
- Wahid, A., dan J.M. Junus. 1994. Correlation between Testicle Measurements and Libido and Semen Quality in Rams. *AJAS* 7: 175-178.